

21321

by Via Nurwenda

Submission date: 23-Mar-2024 02:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2328576422

File name: Dyah_Ayu_Ningrum_21321_1_1.docx (109.08K)

Word count: 2844

Character count: 17703

DAMPAK PENYALURAN KREDIT KUR DAN KKI TERHADAP PENDAPATAN UMKM TAHU DAN TEMPE KECAMATAN SEBULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Dyah Ayu Ningrum¹, Danang Manumono², Resna Trimerani²

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia
*E-mail penulis : dyahayuningrum1@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyaluran kredit KUR dan KKI terhadap pendapatan UMKM tahu dan tempe Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartengara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan data berupa observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Metode penentuan sampel menggunakan Sensus dengan jumlah sampel yang digunakan 23 unit UMKM di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Model analisis data penelitian menggunakan model analisis regresi non linear. Hasil menunjukkan bahwa pendapatan UMKM tahu dan tempe Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara dipengaruhi secara nyata oleh bahan baku dan modal usaha. Dampak dari penyaluran kredit KUR dan KKI adalah meningkatnya penggunaan bahan baku sebesar 80% serta meningkatnya omset UMKM juga berdampak pada bertambahnya nilai tabungan bagi pemilik UMKM yang mengikuti KUR sebesar 41 % dan yang mengikuti KKI sebesar 48%.

Keywords: Penyaluran Kredit, UMKM, KUR, KKI

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan suatu bangsa untuk terus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk dari waktu ke waktu dalam jangka panjang. ³ Kesejahteraan penduduk Indonesia masih relative rendah hal tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan. Pendapatan yang layak diharapkan oleh seluruh rakyat, sebab dengan pendapatan yang layak maka dapat memenuhi semua kebutuhan. Namun, lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Untuk mengatasinya, banyak hal yang bisa dilakukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seperti bertani, berjualan, beternak dan lain sebagainya. Namun selama ini tidak semua masyarakat mempunyai modal yang cukup untuk dapat menalalkan usahanya, sehingga masyarakat membutuhkan modal untuk meningkatkan usahanya. (Sadono Sukirno, 2016)

Kebutuhan modal dalam dunia usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan dan perkembangan suatu usaha yang sedang berjalan. Modal dikatakan penting karena modal sangat mempengaruhi kinerja suatu usaha. Modal yang besar tentunya akan mendukung perusahaan dalam perkembangan usaha, sebaliknya modal yang rendah dapat menyebabkan usaha gulung tikar karena modal yang tidak mencukupi.

⁵ Pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di prakarsai oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2007 dengan didukung oleh Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2008 tentang fokus Program Ekonomi untuk menjamin percepatan pelaksanaan serta penyaluran kredit. KUR merupakan kredit atau pembiayaan bagi UMKM yang memberikan modal kerja dan investasi yang didukung dengan sistem penjamin kepada perusahaan-perusahaan produktif, dan penyalurannya dilakukan melalui perbankan, namun sumber daya pembiayaan seluruhnya berasal dari aset bank-bank pemerintah. (Mudassir et al., 2020)

Pemerintah daerah Kutai Kartanegara telah mencanangkan program KKI (Kredit Kukar Idaman) sejak tahun 2021 sebagai bagian dari program pengabdian dari 23 program yang telah dicanangkan berdasarkan filosofi ideal pembangunan Kukar Idaman 2021-2026, program ini menawarkan skema kredit dengan melalui bank Kaltimara. Tujuan dari program KKI untuk meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing produk, melalui pemanfaatan akses modal, perluasan pemasaran dan peningkatan kualitas produk.

⁶ Sebulu adalah Kecamatan terluas di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur mempunyai luas 859,9 km persegi dengan jumlah penduduk mencapai 40.925 jiwa. Di Kecamatan Sebulu terdapat lebih dari 50 pelaku UMKM, industri pengolahan tahu dan tempe yang lebih mendominasi. Umumnya kendala yang dihadapi oleh masyarakat atau pelaku UMKM adalah akses perbankan yang relatif sulit karena bunganya tinggi yaitu 6% disetiap tahunnya dengan agunan yang sesuai dengan peraturan bank. Dengan adanya penyaluran kredit berupa

KUR dan KKI, memudahkan pelaku ⁴ Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan memberikan dampak yang positif. (Pemerintah Kab. Kutai Kartanegara, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. ¹ Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023. Menurut (Njoto & Sienatra, 2018) sensus merupakan penelitian yang meneliti isi dari seluruh anggota populasi, sebanyak 23 Unit UMKM tahu dan tempe di Kecamatan Sebulu. ¹ Pengumpulan data menggunakan metode observasi melalui pembagian kuesioner dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi non linear dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$ dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. (I Putu Wira Adi Sanjaya, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian sebanyak 23 responden pemilik UMKM di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara yang menjadi responden. Terdapat usia responden cukup beragam yaitu 20 hingga 70 tahun.

Tabel 5.1 Identitas Responden (Pemilik UMKM) Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase %
20-29	4	17%
30-39	6	26%
40-49	5	22%
50-59	7	30%
60-69	1	4%
Jumlah	23	100%
Rata-rata		34 Tahun

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa rerata umur pemilik UMKM tersebut relatif lebih banyak yang berusia muda karena mereka masih tergolong dalam usia yang produktif dan saat ini kondisinya para pengusaha mayoritas berusia muda.

2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase %
Laki-laki	13	57%
Perempuan	10	43%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas komposisi terbanyak ada pada laki-laki dan komposisi paling sedikit ada pada perempuan yang merupakan pemilik UMKM. Antara laki-laki dan Perempuan memiliki sudut pandang yang berbeda terkait dengan pemilihan program kedepannya. Perempuan lebih membandingkan dalam pengambilan keputusan yang terbaik dan dengan pertimbangan yang kompleks sedangkan laki-laki lebih mengedepankan rasionalitas serta logika.

3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
Tidak Bersekolah	1	4%
SD	5	22%
SMP	7	30%
SMA/Sederajat	8	35%
Perguruan Tinggi	2	9%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan pemilik di UMKM di Kecamatan Sebulu pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat. Pendidikan mempengaruhi bagaimana cara berfikir dan lebih berani dalam mengambil keputusan untuk mengikuti program Penyaluran UMKM (Modal Usaha).

4. Jumlah Karyawan

Tabel 5.4 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah (Orang)	Persentase%
Tidak memiliki karyawan	12	52%
1-3	11	48%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas jumlah karyawan yaitu 1-3 dengan jumlah 11 orang. UMKM yang mengikuti program penyaluran (Modal Usaha) berupa KUR merupakan UMKM dengan skala usaha yang besar dan memiliki karyawan untuk dapat menjalankan produksinya. UMKM yang mengambil program penyaluran (Modal Usaha) berupa KKI adalah UMKM dengan skala usaha yang mikro dan menengah dan hanya mengandalkan tenaga kerja keluarga untuk dapat menjalankan produksinya.

5. Pengaruh Pekerjaan Pasangan Terhadap Keputusan Pengambilan Penyaluran Kredit

Tabel 5.5 Pekerjaan Pasangan

Pekerjaan Suami/Istri	Jumlah (orang)	Presentase
Belum menikah	1	4%
IRT	12	52%
Wirausaha	6	26%
Wiraswasta	4	17%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pekerjaan pasangan sebagai IRT, dengan jumlah 12 orang. Usaha mikro dan kecil merupakan skala usaha dengan produksi yang rendah, hanya mengandalkan tenaga kerja dari keluarga (pasangan) yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan tidak berani mengambil resiko sehingga memutuskan untuk mengambil program penyaluran kredit KKI dengan nominal yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki.

B. Data Usaha

1. Program Penyaluran Kredit

Tabel 5.6 Identitas Responden Berdasarkan Program penyaluran kredit (Modal Usaha)

Sumber Modal Usaha	Jumlah (orang)	Persentase%
KUR	16	70%
KKI	7	30%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden pemilik UMKM di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara yang mendapatkan program penyaluran kredit (modal usaha) berupa KUR dengan jumlah 13 orang. Karena program KUR ini sudah ada sejak lama yaitu sekitar tahun 2007 dengan jumlah modal usaha yang didapatkan lebih besar yaitu maksimal Rp 500.000.000 dan untuk skala usaha yang besar sedangkan program penyaluran kredit KKI baru diluncurkan sekitar tahun 2021 dengan jumlah modal usaha yang didapatkan hanya terbatas hanya sampai Rp 25.000.000 untuk skala usaha mikro dan kecil. Dipihak lain yang mengambil KKI karena takut mengambil resiko seperti tidak bisa melunasi cicilan kredit.

2. Bahan Baku

Tabel 5.7 penggunaan bahan baku kedelai (Kg) per hari sebelum dan sesudah mengikuti KKI

Nama	Sebelum	Sesudah	Persentase
Siti Juriyah	25	40	60%
Rudi	17	30	76%
Juami	10	25	150%
Sujiah	20	45	125%
Paini	40	80	100%
Ahmad Faisal	50	75	50%
Budi Setiawan	25	50	100%
Jumlah	187	345	
Rata-rata	27 Kg	50 Kg	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan penggunaan bahwa bahan baku kedelai (Kg) perhari sebelum mengikuti KKI jumlah total 187 Kg, rata-ratanya 27 Kg. kemudian setelah mengikuti KKI mengalami peningkatan yaitu jumlah total 345 Kg, rata-ratanya 50 Kg dengan begitu mengalami peningkatan sebesar 93%.

Tabel 5.8 penggunaan Bahan baku kedelai (Kg) perhari sebelum dan sesudah mengikuti KUR

Nama	Sebelum	Sesudah	Persentase
Nur Cholis	70	100	43%
Aldi Sabana	50	100	100%
Sulihadi	65	100	54%
Tika	100	150	50%
Samsi	20	40	100%
Eny	30	50	67%
Masriatun	45	70	56%
Sutresno	40	75	88%
Sirin Haryanto	50	80	60%
Ita Yuliana	80	100	25%
Arif	60	75	25%
Wagiyem	25	50	100%
Nasrul	120	150	25%
Supriadi	35	70	100%
Sumirah	25	50	100%
Slamet	30	60	100%
Jumlah	845	1320	1091%
Rata-Rata ²	50 kg	78 kg	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan penggunaan bahwa bahan baku kedelai (Kg) perhari sebelum mengikuti KUR dengan jumlah total 845 Kg, rata-ratanya 50 Kg. kemudian setelah mengikuti KUR mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah total 1.320 Kg, rata-ratanya 78 Kg dengan begitu mengalami peningkatan sebesar 68%

3. Lama Usaha

Tabel 5.9 Lama Usaha (Tahun)

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase%
1-10 tahun	15	65%
11-20 tahun	7	30%
21-30 tahun	1	4%
Jumlah	23	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa mayoritas responden pemilik UMKM dengan lama usaha yang telah dijalankan yaitu sebanyak 12 orang lama usahanya yaitu 1-10 tahun. Dengan adanya program penyaluran kredit (modal usaha) untuk membantu UMKM dalam menjalankan usahanya tercatat pada tabel di atas hanya terdapat 1 UMKM yang memiliki usaha selama 23 tahun dengan bantuan modal usaha berupa KUR.

4. Omset

Tabel 5.10 Identitas responden berdasarkan omset (KUR)

Omset	Jumlah (UMKM)	Persentase%
<10.000.000	10	63%
11.000.000 - 30.000.000	3	19%
31.000.000 - 50.000.000	1	6%
>60.000.000	2	13%
Jumlah	16	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Tabel 5.11 Identitas responden berdasarkan omset (KKI)

Omset	Jumlah (UMKM)	Persentase%
<10.000.000	6	86%
11.000.000 - 30.000.000	1	14%
31.000.000 - 50.000.000		
>60.000.000		
Jumlah	7	100%

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.10 dan 5.11 menunjukkan bahwa responden pemilik UMKM di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara mayoritas pendapatannya yaitu sebesar 1.000.000 – 10.000.000/bulan atau <10.000.000, rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu 4.931.250 merupakan pendapatan bersih yang diperoleh setiap bulannya. Terdapat UMKM yang memiliki omset lebih dari 60.000.000 dengan penyaluran kredit (modal usaha) KUR, memberikan pengaruh terhadap skala usaha yang dimiliki seperti kapasitas produksi yang besar serta sudah mempunyai agen atau distributor sendiri. Banyak pemilik UMKM yang memilih KUR karena jumlah nominal peminjaman kredit tersebut lebih besar dan UMKM yang meminjam adalah UMKM dengan kapasitas produksi yang besar.

C. Tahapan-tahapan Dalam Mengikuti Program Penyaluran Kredit (Modal Usaha)

Dalam mengikuti program penyaluran kredit (Modal Usaha) terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal

a. Pemahaman terhadap prosedur peminjaman modal usaha

Prosedur yang harus diikuti untuk melakukan peminjaman modal usaha adalah melengkapi dokumen- dokumen seperti foto copy ktp, foto copy buku tabungan dan kartu keluarga. Menentukan jumlah pinjaman yang dibutuhkan.

b. Pemenuhan persyaratan

Syarat umum dalam mengajukan peminjaman modal usaha seperti ber-KTP, pas foto yang bersangkutan, memiliki rekening bank, serta sebagai pelaku usaha (UMKM), memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Pencairan pinjaman modal usaha

Pencairan tidak langsung didapatkan, harus menunggu persetujuan dari pihak bank yang berlangsung selama beberapa minggu.

b. Menandatangani perjanjian pinjaman

Isi dari perjanjian tersebut terkait dengan ketentuan yang telah disepakati seperti pembayaran cicilan secara tepat waktu.

3. Tahap Evaluasi

a. Monitoring

Melakukan pemantauan dari pihak bank terkait, mengenai dana/modal usaha yang telah di berikan, apakah telah mengalami peningkatan pada UMKMnya serta memberikan manfaat yang positif.

D. Dampak Penyaluran Kredit (KUR dan KKI) UMKM Terhadap Tabungan

a) Program KUR

5.12 Nilai Tabungan (Sebelum KUR)

Nilai Tabungan	Jumlah (UMKM)	Persentase
< 10.000.000	1	6%
11.000.000 - 30.000.000	6	38%
31.000.000 - 50.000.000	7	44%
51.000.000 - 70.000.000	2	13%
Jumlah	16	100%
Rata-rata	33.000.000	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

5.13 Nilai Tabungan (Sesudah KUR)

Nilai Tabungan	Jumlah (UMKM)	Persentase
40.000.000 - 60.000.000	3	19%
61.000.000 - 80.000.000	5	31%
81.000.000 - 100.000.000	8	50%
Jumlah	16	100%
Rata-rata	81.000.000	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.12 dan 5.13 nilai Tabungan pemilik UMKM terdapat peningkatan setelah mengikuti penyaluran kredit KUR. Dapat terlihat dari rata-rata nilai Tabungan pemilik UMKM sebelum mengikuti KUR yaitu Rp 33.000.000 kemudian setelah mengikuti KUR rata-rata nilai Tabungan pemilik UMKM menjadi Rp.81.000.000, mengalami peningkatan sebesar 41%.

<https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/AFT/article/view/89> | 10

b) Program KKI

5.14 Nilai Tabungan (Sebelum KKI)

Nilai Tabungan	Jumlah (UMKM)	Persentase
5.000.000 - 15.000.000	4	57%
16.000.000 - 25.000.000	2	29%
26.000.000 - 35.000.000	1	14%
Jumlah	7	100%
Rata-rata	17.000.000	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

5.15 Nilai Tabungan (Sesudah KKI)

Nilai Tabungan	Jumlah (UMKM)	Persentase
10.000.000 - 20.000.000	2	29%
21.000.000 - 30.000.000	2	29%
31.000.000 - 40.000.000	2	29%
>50.000.000	1	14%
Jumlah	7	100%
Rata-rata	35.000.000	

1

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5. 14 dan 5.15, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai Tabungan pemilik UMKM setelah mengikuti KKI. Dapat terlihat dari rata-rata nilai Tabungan pemilik UMKM sebelum mengikuti KKI yaitu Rp 17.000.000 kemudian setelah mengikuti KKI rata-rata nilai pemilik Tabungan meningkat yaitu Rp 35.000.000, mengalami peningkatan sebesar 48%.

E. Hasil Uji

10

1. Hasil Analisis Regresi Non Linear

Analisis regresi adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Saputra et al., 2015) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bahan baku, modal usaha, umur dan pendidikan sedangkan variable terikatnya yaitu pendapatan UMKM. Regresi Non linear merupakan regresi yang memuat parameter non linear, maka artinya jika parameter tersebut diturunkan terhadap parameter tersebut hasil dari turunanya juga masih mengandung parameter itu. (Brian Wahyu Setari, 2017)

1

a. Uji R² (Koefisiensi Determinasi)

Pengujian Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variable terikat. (Ghozali, 2016)

5.16 Uji R²

7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.818	.778	8725137.175

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal Usaha, Umur, Bahan Baku

Sumber: Analisis data primer 2023

Berdasarkan dari hasil uji determinasi di atas, diketahui nilai R square adalah 0,818. Artinya 0,818 x 100%= 81,8% menunjukkan bahwa variabel bahan baku, modal usaha umur dan pendidikan terhadap pendapatan UMKM adalah sebesar 81,8% sedangkan 18,2% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

b. Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (bebas) secara simultan (Sugiyono, 2014)

11
5.17 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.176E15	4	1.544E15	20.282	.000 ^a
	Residual	1.370E15	18	7.613E13		
	Total	7.547E15	22			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal Usaha, Umur, Bahan Baku

8
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Analisis data primer 2023

Berdasarkan perhitungan diperoleh F tabel sebesar 2,928. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel atau nilai Sig F hitung 20,282 > 2,928 atau sig 0,000 < 0,005 maka H₀ ditolak H₁ diterima, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat variabel bebas yaitu bahan baku, modal usaha, umur dan pendidikan yang berpengaruh nyata.

c. Uji t

Uji t merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok populasi. (Artificial Intelligence, 2022)

5.18 Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Standart error	T ratio	Sig	Keterangan
Bahan Baku	0,40817	0,1366	4,833	0,000	Signifikan
Modal Usaha	0,07385	0,2383	0,992	0,010	Signifikan
Umur	-0,56210	0,2011	-0,280	0,783	Tidak Signifikan
Pendidikan	0,29946	0,1073	1,257	0,334	Tidak Signifikan
Constant	16,250	0,6572	1,769	0,225	

Sumber: Analisis data primer 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa bahan baku dan modal usaha berpengaruh nyata artinya peningkatan bahan baku mampu menambah hasil demikian pula modal usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Pendapatan UMKM Tahu dan Tempe Kecamatan Sebulu dipengaruhi secara signifikan oleh bahan baku dan modal usaha. Dampak dari penyaluran kredit KUR dan KKI adalah meningkatnya penggunaan bahan baku sebesar 80% serta meningkatnya omset UMKM juga berdampak pada bertambahnya nilai tabungan bagi pemilik UMKM yang mengikuti KUR sebesar 41% dan yang mengikuti KKI sebesar 48%

DAFTAR PUSTAKA

- Artificial Intelligence. (2022). *Uji T-Test*. 2022.
- Brian Wahyu Setari. (2017). *ESTIMASI PARAMETER MODEL REGRESI NONLINEAR DENGAN METODE MODIFIKASI LEVENBERG MARQUARDT*. 2017.
- Ghozali, chin. (2016). *MEMAHAMI KOEFISIEN DETERMINASI DALAM REGRESI LINEAR*. 2016.
- I Putu Wira Adi Sanjaya. (2021). *PENGARUH SISTEM SADAP KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI (Studi Kasus Di kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang)*. http://repository.instiperjogja.ac.id/index.php?p=show_detail&id=17415&keyword=s=pengaruh+sistem+sadap+karet
- Mudassir, A., Saleh, Dj., & Nasrulhaq. (2020). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Babahri Kabupaten Bulukumba. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 382.
- Njoto, D. P., & Sienatra, K. B. (2018). Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Wenak Tok. *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen*, 7(9), 27–44.
- Pemerintah Kab. Kutai Kartanegara. (2017). *Letak Geografis Kecamatan Sebulu*. 600.
- Sadono Sukirno. (2016). *Mikroekonomi teori pengantar* (Edisi ke-3). Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016 © 1994.
- Saputra, R., Yuniarti, D., & Wahyuningsih, S. (2015). Analisis Regresi Eksponensial Berganda (Studi Kasus: Jumlah Kelahiran Bayi di Kalimantan TImur pada Tahun 2013 dan 2014). *Jurnal Eksponensial*, 6(2), 171–178. <https://docplayer.info/59098979-Analisis-regresi-eksponensial-berganda-studi-kasus-jumlah-kelahiran-bayi-di-kalimantan-timur-pada-tahun-2013-dan-2014.html>
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian kuantitatif T-Test*.//8.<https://informatika.uc.ac.id/2022/12/ujt-test/>

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.instiperjogja.ac.id Internet Source	6%
2	repository.umi.ac.id Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
5	library.polmed.ac.id Internet Source	1%
6	p2k.stekom.ac.id Internet Source	1%
7	dokumen.tips Internet Source	1%
8	journal.arimbi.or.id Internet Source	1%
9	ojs.unida.ac.id Internet Source	1%

10

123dok.com

Internet Source

1 %

11

Submitted to Udayana University

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On